

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah keluarga akan terasa lebih lengkap dan bahagia bila dilengkapi dengan kehadiran buah hati. Memiliki buah hati di dalam rumah tangga merupakan dambaan semua pasangan yang sudah menikah. Anak adalah anugerah serta titipan dari Allah SWT yang harus kita jaga, kita rawat, dan didik dengan sebaik-baiknya. Seperti yang di wahyukan dalam surah QS. Al-Fur'qan ayat 74 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
نَ إِمَامًا لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya :

Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."

Pada beberapa kasus, banyak istri-istri diluar sana yang tidak dapat hamil karena kelainan rahim atau faktor lain yang menghambatnya untuk hamil. Tidak hanya perempuan saja yang dapat mengalami masalah dalam kesuburan, kaum pria pun bisa mengalami hal yang sama. Tidak jarang banyak pria yang mengalami kemandulan dan itu dapat menyebabkan masalah dalam rencana ingin memiliki buah hati.

Di zaman modern seperti sekarang, teknologi sudah sangat berkembang pesat dan mempengaruhi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi ini pun berpengaruh terhadap dunia medis yang mengalami perkembangan sangat pesat. Dunia medis telah menemukan inovasi yang dianggap sebagai solusi untuk pasangan yang mengalami kesulitan dalam memiliki keturunan. Dalam proses perkembangannya, ibu pengganti atau *surrogate mother* dapat dijadikan sebuah solusi atau jalan pintas bagi pasangan yang ingin memiliki keturunan. Dalam ilmu kedokteran, praktek *surrogacy* dapat dilakukan, dijelaskan secara ilmiah dan sesuai dengan kaidah keilmuan. Namun segala sesuatu yang dapat dilakukan tidak berarti diperbolehkan dalam ketentuan moral, hukum dan agama. Fenomena *surrogate mother* memang sebuah bukti kemajuan teknologi dalam dunia medis, namun hal ini sangat bertentangan dengan nilai dan norma.

Fenomena *surrogate mother* tidaklah selalu berujung dengan kebahagiaan. Seperti kisah yang dilansir dari *hot.liputan6.com* seorang bayi hasil dari sewa rahim dibuang karena mengalami kelainan *down syndrome*. Menurut Pasha (2019) sang ibu pengganti berasal dari Thailand yang rela menjadi *surrogate mother* untuk pasangan asal Australia. Hal ini tentu saja sangat memilukan bagi wanita yang menjadi *surrogate mother*, ia harus menelan pahitnya bahwa orangtua yang menginginkan anak tersebut tidak bersedia mengasuh karena sang anak mengidap kelainan. Hal ini tentu dapat menimbulkan perubahan kehidupan pada si ibu pengganti. Ia yang hanya seorang penjual makanan dan hanya mendapat bantuan dana dari badan amal Australia untuk merawat anak tersebut.

Kisah lainnya terjadi pada seorang perempuan yang berasal dari Inggris. Dilansir dari *hype.grid.id* seorang wanita bernama Carole Harlock sudah menjadi *surrogate mother* selama 25 tahun dan telah melahirkan 16 anak untuk pasangan yang ingin memiliki anak. Akibat dari kejadian tersebut Carole dicap sebagai ibu pengganti komersil tertua di dunia None (2020). Fenomena *surrogate mother* di beberapa negara di Eropa dan Amerika, serta India sudah menjadi suatu hal yang lumrah untuk dilakukan, bahkan dijadikan pekerjaan.

Berdasarkan fakta-fakta yang diuraikan di atas menginspirasi Celeste Ng untuk menulis novel *Little Fires Everywhere* yang mengangkat tentang adanya fenomena *surrogate mother*. Fenomena *surrogate mother* tersebut menjadi kajian yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis memilih novel *Little Fires Everywhere* untuk dijadikan objek penelitian dengan judul **Fenomena Surrogate Mother dalam novel *Little Fires Everywhere* karya Celeste Ng.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran fenomena *surrogate mother* yang terjadi pada tokoh Mia Warren dalam novel *Little Fires Everywhere* karya Celeste Ng?
2. Bagaimana gambaran perubahan kehidupan tokoh Mia Warren dalam novel *Little Fires Everywhere* karya Celeste Ng?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan fenomena *surrogate mother* yang terjadi pada tokoh Mia Warren dalam novel *Little Fires Everywhere* karya Celeste Ng.
2. Untuk mendeskripsikan perubahan kehidupan yang terjadi pada tokoh Mia Warren setelah menjadi *surrogate mother* dalam novel *Little Fires Everywhere* karya Celeste Ng.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai sebuah landasan keilmuan serta menjadi referensi dalam mengembangkan dan mengkaji ulang tokoh dalam novel serta berbagai macam fenomena yang terjadi di dalamnya.
- b. Dapat dijadikan sebagai sebuah nilai dan tambahan ilmu pengetahuan dalam kajian sastra.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai pemahaman dalam mengkaji tokoh serta fenomena yang terjadi dalam sebuah novel.
- b. Bagi khalayak umum, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai perubahan kehidupan yang terjadi serta pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan, agar tidak menimbulkan perubahan yang bertentangan dengan norma, nilai, agama maupun sosial.

1.5 Kritik Sastra

Dalam suatu karya sastra, pasti sudah sangat tidak asing jika terdapat sebuah kritik yang mengiringinya. Kritik tersebut dapat berupa pendapat mengenai karya sastra tersebut, atau pun sebuah ungkapan yang dirasakan pembaca setelah menikmati karya sastra tersebut. Salah satunya mengenai novel *Little Fires Everywhere* karya Celeste Ng ini.

Kritik pertama yang diungkapkan oleh Carole (2018):

The story is told from different points of view and it alternates between the past and present. Celeste Ng has brilliantly written this book, everything is excellent from the characters to the writing. I have become a fan.

Ia mengatakan bahwa novel karangan Celeste Ng tersebut ditulis dengan sangat cemerlang, ceritanya dimulai dengan pandangan yang berbeda antara masa lalu dan masa sekarang. Hasil semuanya sangat baik, mulai dari karakter sampai penulisan cerita. Saat ini Carol telah menjadi penggemar dari novel ini.

Kritik yang selanjutnya yang ke dua yang diungkapkan oleh Julie (2017):

So, it is fair to say, this book has had an impact on me, and think it is a novel anyone who appreciates a well written, thought provoking work of fiction will appreciate. Highly recommend!!

Menurutnya novel ini memiliki dampak untuknya. Ia merasa novel ini bisa dinikmati dan diapresiasi oleh semua orang karena ditulis dengan sangat baik, dan apresiasi bagus untuk sebuah karya fiksi. Julie sangat merekomendasikan novel ini.

Kritik yang ketiga diungkapkan oleh Suellen (2020):

Worth reading. The characters are well defined, the plot line holds your interest. We have a pretty good idea how the characters are

going to play it out. Picked it up twice before I really got into it, it was well worth the effort.

Menurut Suellen, novel ini layak dibaca. Karakternya didefinisikan dengan jelas dan mudah disukai, plotnya menarik minat pembaca. Ia memiliki gambaran ide yang bagus mengenai bagaimana karakter dalam novel tersebut akan berjalan. Meskipun ia harus membacanya sebanyak dua kali, sebelum ia benar-benar membacanya, menurutnya itu merupakan sebuah upaya yang baik.